

Analisis Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kristen Trana Kecamatan TNS

Analysis of Students' Creativity in Accounting Subjects among Grade XI IPS1 Students at Trana Christian Senior High School, TNS District

Maslury Pemasela¹, George Richard Tomaso^{1*}, Theodora Florence Tomaso¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Penulis Korespondensi: ✉tomasoa.GR@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

Kreativitas Siswa,
Pembelajaran
Akuntansi, SMA
Kristen Trana

Keyword:

*Student Creativity,
Accounting Learning,
SMA Kristen Trana*

Article history:

Received: 25-08-2023

Revised: 01-09-2023

Accepted: 09-11-2023

Published: 30-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kreativitas siswa dalam mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Kristen Trana, Kecamatan TNS, Kabupaten Maluku Tengah. Kreativitas menjadi aspek penting dalam pembelajaran akuntansi karena mendorong siswa berpikir kritis, menemukan solusi baru, dan memahami konsep secara mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyelesaikan studi kasus akuntansi, serta menyajikan laporan keuangan dengan format yang bervariasi dan menarik. Beberapa faktor yang mendukung kreativitas siswa antara lain penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, dukungan guru dalam memberikan ruang eksplorasi, serta motivasi intrinsik siswa. Namun, keterbatasan sarana seperti akses teknologi dan bahan ajar interaktif menjadi hambatan dalam pengembangan potensi penuh siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran akuntansi agar lebih memfasilitasi kreativitas, serta penyediaan fasilitas pendukung di sekolah untuk menunjang proses belajar yang kreatif dan produktif.

Abstract

This study aims to analyse the level of student creativity in accounting subjects among Grade XI IPS 1 student at SMA Kristen Trana, TNS District, Central Maluku Regency. Creativity is a crucial aspect in accounting learning, as it encourages students to think critically, find innovative solutions, and develop a deeper understanding of concepts. The research employed a descriptive qualitative method, using observation, interviews, and documentation as data collection tools. The results indicate that student creativity ranges from moderate to high. It is evident in their ability to generate ideas, solve accounting case studies, and present financial reports using varied and engaging formats. Several factors support student creativity, including the use of project-based learning, teacher encouragement for exploration, and students' intrinsic motivation. However, limitations such as restricted access to technology and interactive learning resources hinder the full development of students' potential. The study recommends innovating accounting instructional strategies to better foster creativity and improving school facilities to support a more creative and productive learning environment.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan modern tidak lagi sekadar menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh mendorong pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Kreativitas merupakan kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan abad ke-21, terutama dalam pembelajaran berbasis keterampilan seperti akuntansi. Menurut berbagai studi, pembelajaran akuntansi yang menekankan analisis, sintesis, dan problem solving berpotensi mendorong lahirnya pemikiran inovatif pada siswa (Andrian, 2024; Fitriana & Izzati, 2022). Kreativitas tidak hanya terlihat dalam hasil karya, tetapi juga dalam cara siswa menyelesaikan masalah, memberikan alternatif solusi, serta membuat interpretasi baru terhadap konsep yang ada. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi harus dirancang untuk memberikan ruang eksplorasi dan stimulasi berpikir terbuka.

Proses pembelajaran yang mendorong kreativitas biasanya melibatkan metode aktif dan kolaboratif. Strategi seperti project-based learning, role play, dan studi kasus terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi (Ariasmuni, 2019; Martanti & Priantinah, 2014). Guru memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan berpikir dan ekspresi ide. Dalam konteks ini, kreativitas siswa bukan sesuatu yang bersifat bawaan semata, melainkan dapat dikembangkan melalui pendekatan pedagogik yang tepat (Warman & Ristiani, 2023). Perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered menjadi langkah penting dalam membangun budaya berpikir kreatif di kelas.

Pembelajaran akuntansi yang konvensional seringkali hanya fokus pada prosedur teknis dan hafalan. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memahami konsep akuntansi secara menyeluruh. Studi oleh (Selvilianawati et al., 2025; Susilowati, 2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam tugas-tugas analisis cenderung memiliki tingkat kreativitas lebih tinggi dibanding mereka yang hanya mengikuti ceramah. Untuk itu, penting bagi guru untuk mendesain pembelajaran akuntansi secara kontekstual, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan realitas

kehidupan ekonomi sehari-hari. Penerapan akuntansi dalam studi kasus nyata akan merangsang pemikiran kritis dan inovatif.

Faktor-faktor psikologis dan lingkungan turut memengaruhi tingkat kreativitas siswa. Lingkungan belajar yang terbuka, aman secara emosional, dan menghargai perbedaan pendapat menjadi kunci berkembangnya kreativitas siswa. Penelitian oleh Rosyidah et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, dukungan teman sebaya, dan kebebasan berekspresi secara signifikan memengaruhi daya cipta siswa di kelas akuntansi. Selain itu, keberadaan fasilitas pembelajaran yang interaktif, seperti laboratorium akuntansi digital atau aplikasi simulasi keuangan, turut memperkaya proses pembelajaran dan memberi ruang bagi eksperimen ide (Ratnaningrum et al., 2022). Maka, pendekatan holistik diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas secara optimal.

Evaluasi pembelajaran juga berperan dalam menumbuhkan atau menghambat kreativitas siswa. Sistem penilaian yang terlalu menekankan jawaban benar-salah dapat membatasi ruang berpikir siswa. Sebaliknya, penilaian berbasis proses dan portofolio memungkinkan siswa menunjukkan orisinalitas dan pendekatan pribadi terhadap materi. Penelitian oleh Anwar et al. (2023; Zahra et al., 2024) mendukung bahwa fleksibilitas dalam asesmen dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar kreatif. Oleh karena itu, penting bagi guru akuntansi untuk menggunakan indikator penilaian yang mencakup aspek proses berpikir kreatif, bukan sekadar hasil akhir dari pengerjaan soal.

Dalam konteks SMA Kristen Trana, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS1 memiliki potensi kreativitas yang cukup tinggi, namun belum terfasilitasi optimal dalam pembelajaran akuntansi. Sebagian besar guru masih menerapkan metode konvensional yang minim eksplorasi ide. Hal ini menghambat siswa dalam mengekspresikan solusi alternatif atau pendekatan kreatif dalam menjawab studi kasus. Padahal, dalam wawancara, banyak siswa menunjukkan antusiasme terhadap pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Maka, penting untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai bentuk kreativitas siswa dan bagaimana

strategi pengajaran dapat diubah untuk menstimulasi potensi tersebut dalam mata pelajaran akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS1 SMA Kristen Trana. Keunikan dari penelitian ini (novelty) terletak pada fokus pengamatan terhadap ekspresi kreatif siswa dalam konteks lokal sekolah Kristen di wilayah kepulauan, yang masih minim dikaji. Studi ini tidak hanya mengukur kreativitas secara kuantitatif, tetapi juga menelaah interaksi antara strategi pembelajaran, motivasi siswa, dan dukungan lingkungan terhadap pengembangan kreativitas. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran akuntansi yang lebih adaptif dan mendorong berpikir kreatif siswa di daerah terpencil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran akuntansi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 di SMA Kristen Trana yang berjumlah 22 orang. Selain siswa, peneliti juga menetapkan satu orang guru sebagai informan tambahan guna memperkuat data yang dikumpulkan. Lokasi penelitian berada di Kecamatan TNS, Kabupaten Maluku Tengah. Fokus penelitian ditujukan secara langsung kepada kegiatan belajar-mengajar dalam kelas, di mana peneliti menggali data langsung dari pelaku utama proses pembelajaran, yaitu siswa dan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran akuntansi di kelas tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan kuesioner. Observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku belajar siswa di dalam kelas saat pelajaran akuntansi berlangsung. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data nonverbal dan perilaku spontan yang tidak bisa ditangkap melalui kuesioner. Sementara itu, kuesioner diberikan dalam bentuk pertanyaan tertutup yang harus dijawab siswa berdasarkan pengalaman mereka selama pembelajaran. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengungkap

aspek-aspek kreativitas seperti orisinalitas, keluwesan berpikir, dan kemampuan dalam mengembangkan ide. Semua jawaban dikumpulkan secara sistematis dan disesuaikan dengan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil pengolahan data dinyatakan dalam bentuk persentase pencapaian, yang digunakan untuk mengkategorikan tingkat kreativitas masing-masing siswa. Penggunaan metode kuantitatif dalam analisis memungkinkan data diubah menjadi skor numerik, memudahkan pengukuran dan interpretasi hasil. Peneliti menggunakan sistem klasifikasi dengan lima tingkatan berdasarkan persentase skor yang dicapai responden, mulai dari sangat tidak baik hingga sangat baik. Klasifikasi ini menjadi dasar dalam menilai dan membandingkan kreativitas siswa secara objektif serta membantu menarik kesimpulan dari data yang terkumpul.

Tingkat kreativitas siswa ditentukan dengan membandingkan skor yang diperoleh setiap siswa dari kuesioner terhadap total skor maksimum. Hasil ini kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase dan dipetakan ke dalam lima kategori utama: sangat tidak baik (0–20%), kurang baik (21–40%), cukup baik (41–60%), baik (61–80%), dan sangat baik (81–100%). Penilaian ini memungkinkan peneliti untuk melihat sebaran kreativitas siswa dalam satu kelas dan mengidentifikasi siswa-siswa dengan potensi tertinggi. Selain itu, data ini menjadi dasar dalam evaluasi efektivitas metode mengajar guru serta kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran berbasis pemikiran kreatif dan analitis.

Hasil akhir dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada guru mata pelajaran akuntansi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu proses belajar-mengajar, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Penggunaan kuesioner dan observasi sebagai alat pengumpulan data dianggap mampu menangkap dimensi kognitif dan afektif dari siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik, tetapi juga kemampuan

berpikir kreatif yang penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi

Kreativitas siswa dalam pembelajaran akuntansi diamati melalui penerapan metode

diskusi. Dalam proses ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk menjawab soal diskusi yang telah disiapkan oleh guru (Lihat Lampiran 2). Observasi dilakukan untuk mengetahui indikator-indikator kreativitas yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tabel berikut menyajikan hasil observasi terhadap aspek-aspek kreativitas siswa dalam mata pelajaran akuntansi:

Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi

No	Pernyataan	Pelaksanaan	Ya (f)	Ya (%)	Tidak (f)	Tidak (%)
1	Siswa menunjukkan hasrat keingintahuan yang tinggi	Ya	22	100	0	0
2	Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru	Ya	22	100	0	0
3	Berinisiatif dalam menemukan dan memecahkan masalah yang diberikan guru	Ya	22	100	0	0
4	Menunjukkan minat terhadap tugas yang sulit dan menantang	Ya	22	100	0	0
5	Aktif mencari dan menemukan permasalahan secara mandiri	Ya	22	100	0	0
6	Memiliki dedikasi dan antusiasme dalam menyelesaikan tugas	Ya	22	100	0	0
7	Berpikir secara fleksibel dan terbuka terhadap alternatif pemecahan masalah	Ya	22	100	0	0
8	Aktif bertanya dan menyelesaikan tugas secara mandiri	Ya	22	100	0	0
9	Menunjukkan semangat bertanya kepada guru dan teman sebaya	Ya	22	100	0	0
10	Menghargai masukan dari guru dan teman sebaya	Ya	22	100	0	0
11	Menunjukkan penguasaan pengetahuan materi akuntansi yang luas	Ya	22	100	0	0
12	Menerima dan mempertimbangkan pendapat teman dalam diskusi	Ya	22	100	0	0
Rata-rata				100%		0%

Sumber: Data Lapangan

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator kreativitas siswa dalam proses pembelajaran akuntansi di SMA Kristen Trana, Kecamatan TNS, Kabupaten Maluku Tengah, berada pada tingkat yang sangat tinggi, dengan seluruh respon menunjukkan pelaksanaan yang aktif (100%). Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong pengembangan kreativitas siswa secara optimal.

B. Kuesioner Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi

Untuk melengkapi temuan dari hasil observasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data kuantitatif melalui instrumen kuesioner yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator kreativitas siswa. Salah satu indikator utama yang menjadi fokus dalam kuesioner tersebut adalah kelancaran berpikir, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam

menghasilkan berbagai ide, menyusun gagasan secara logis, serta merespons permasalahan dengan cepat dan tepat. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala Likert lima tingkat dan disebarikan kepada 22 siswa kelas XI IPS 1 yang terlibat aktif dalam pembelajaran akuntansi. Pemilihan responden didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi faktual di kelas. Dengan demikian, kombinasi antara observasi dan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai manifestasi kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran akuntansi secara objektif dan terukur.

1. Indikator Kelancaran Berpikir

Indikator kelancaran berpikir dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini dipilih untuk memberikan ruang bagi responden dalam mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan secara lebih nuansa. Setiap pernyataan dirancang untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai gagasan, menyampaikan ide dengan lancar, serta merespons tantangan akademik secara cepat dan efektif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga merefleksikan proses kognitif siswa dalam berpikir kreatif. Respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner selanjutnya dianalisis untuk menilai sejauh mana aspek kelancaran berpikir berkembang dalam konteks pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA Kristen Trana. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Kuesioner Indikator Kelancaran Berpikir

No	Pernyataan	SS (f)	SS (%)	S (f)	S (%)	RR (f)	RR (%)	TS	STS	Total (f)	Total (%)
1	Saya mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah dalam belajar akuntansi	11	50.00	10	45.45	1	4.54	0	0	22	100%
2	Dalam menyelesaikan soal akuntansi saya mengerjakan lebih cepat dan tepat	13	59.09	8	36.36	1	4.54	0	0	22	100%
3	Jika diberikan soal akuntansi saya sering memikirkan banyak cara berbeda untuk menyelesaikannya	14	63.63	8	36.36	0	0.00	0	0	22	100%
Rata-rata		57.57%		39.39%		3.03%				100%	

Sumber: Data Lapangan

Berdasarkan data pada Tabel 2, mayoritas siswa menunjukkan respons positif terhadap indikator kelancaran berpikir. Rata-rata siswa yang menjawab *Sangat Setuju* adalah 57,57%, *Setuju* sebesar 39,39%, dan hanya 3,03% yang berada pada posisi *Ragu-ragu*. Tidak terdapat responden yang memilih kategori *Tidak Setuju* atau *Sangat Tidak Setuju*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup

lancar dalam mengemukakan ide dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal akuntansi. Dengan demikian, aspek kelancaran berpikir dalam kreativitas siswa berada pada kategori Cukup Baik.

Indikator keluwesan berpikir mengacu pada kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri secara fleksibel terhadap berbagai situasi pembelajaran, serta keberanian mereka dalam

mengemukakan gagasan orisinal ketika menghadapi permasalahan akademik. Kemampuan ini mencerminkan kecakapan kognitif siswa untuk berpikir terbuka, tidak kaku pada satu pendekatan, dan mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, keluwesan berpikir sangat penting karena siswa dituntut untuk tidak hanya menghafal prosedur, tetapi juga menyesuaikan strategi penyelesaian soal berdasarkan

kompleksitas kasus. Siswa yang memiliki tingkat keluwesan tinggi cenderung lebih adaptif terhadap metode pembelajaran inovatif dan lebih mudah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, indikator ini menjadi salah satu aspek utama yang diamati untuk mengukur sejauh mana kreativitas siswa berkembang dalam proses belajar-mengajar. Hasil kuesioner yang diperoleh dari 22 responden terkait indikator ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Respon Kuesioner Indikator Keluwesan Berpikir

No	Pernyataan	SS (f)	SS (%)	S (f)	S (%)	RR	TS	STS	Total (f)	Total (%)
1	Saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan dalam belajar akuntansi	9	40,91	13	59,09	0	0	0	22	100%
2	Saya selalu mengerjakan soal akuntansi dengan benar	12	54,55	10	45,45	0	0	0	22	100%
3	Saya sering mengemukakan pendapat dalam penyelesaian soal akuntansi	14	63,64	8	36,36	0	0	0	22	100%
Rata-rata		53,03%		46,97%					100%	

Sumber: Data Lapangan

Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keluwesan berpikir yang baik dalam proses pembelajaran akuntansi. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 53,03% responden memilih kategori Sangat Setuju dan 46,97% memilih Setuju terhadap pernyataan yang menggambarkan keluwesan berpikir, seperti kemampuan menyesuaikan diri dan keberanian mengemukakan pendapat. Tidak ada satu pun siswa yang memberikan respons Ragu-ragu, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju, yang menandakan adanya konsistensi positif dalam persepsi siswa terhadap kemampuan berpikir fleksibel mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa mampu merespons tantangan pembelajaran secara adaptif serta terbuka terhadap berbagai pendekatan penyelesaian masalah. Dengan demikian, indikator keluwesan berpikir dalam konteks kreativitas siswa dapat dikategorikan dalam tingkat cukup baik, namun masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih

lanjut melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif.

2. Indikator Elaborasi

Indikator elaborasi merujuk pada kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan secara mendalam, memperluas pemahaman terhadap suatu konsep, serta menunjukkan keterampilan dalam menghubungkan berbagai informasi untuk membentuk solusi yang logis dan aplikatif. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, elaborasi tampak melalui keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kritis, menggali permasalahan secara lebih rinci, serta mencoba berbagai pendekatan dalam menyelesaikan soal atau studi kasus. Kemampuan ini juga tercermin dalam partisipasi aktif siswa saat diskusi, terutama ketika mereka mampu memperkaya argumen dengan penjelasan tambahan atau contoh konkret. Elaborasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu memproses dan

mengembangkan informasi tersebut menjadi pengetahuan baru. Oleh karena itu, indikator ini menjadi aspek penting dalam mengukur dimensi kreativitas kognitif siswa dalam

proses pembelajaran yang menuntut daya analitis dan sintesis. Tabel berikut menyajikan hasil tanggapan siswa terhadap indikator ini:

Tabel 4. Distribusi Respon Kuesioner Indikator Elaborasi

No	Pernyataan	SS (f)	SS (%)	S (f)	S (%)	RR	TS	STS	Total (f)	Total (%)
1	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman	16	72,73	6	27,27	0	0	0	22	100%
2	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru meskipun dianggap lucu atau tidak penting oleh siswa lain	18	81,82	4	18,18	0	0	0	22	100%
3	Saya senang memikirkan dan mencoba cara-cara baru yang saya anggap praktis untuk menyelesaikan soal akuntansi	19	86,36	3	13,64	0	0	0	22	100%
Rata-rata			80,30%		19,70%				100%	

Sumber: Data Lapangan

Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan elaboratif yang tinggi dalam menyampaikan pendapat dan mengeksplorasi alternatif pemecahan masalah. Dengan rata-rata persentase *Sangat Setuju* sebesar 80,30%, siswa di SMA Kristen Trana menunjukkan indikator kreativitas pada aspek elaborasi dalam kategori Baik.

3. Indikator Originalitas

Indikator originalitas mengukur sejauh mana siswa mampu menciptakan gagasan yang unik, orisinal, dan tidak konvensional dalam merespons permasalahan pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran akuntansi, originalitas tercermin dari kemampuan siswa dalam memberikan jawaban yang tidak terpikirkan oleh orang lain, menggunakan

pendekatan baru dalam menyelesaikan soal, serta tetap menunjukkan ketekunan ketika menghadapi tugas yang sulit atau berulang. Siswa yang memiliki tingkat originalitas tinggi biasanya menunjukkan pola pikir independen, eksploratif, dan tidak takut mengambil risiko intelektual dalam mengemukakan pendapat atau solusi alternatif. Kemampuan ini penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dan inovatif, yang menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks. Oleh karena itu, originalitas menjadi indikator utama dalam menilai kualitas kreativitas siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran akuntansi berbasis pemecahan masalah. Hasil kuesioner untuk indikator ini ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Respon Kuesioner Indikator Originalitas

No	Pernyataan	SS (f)	SS (%)	S (f)	S (%)	RR	TS	STS	Total (f)	Total (%)
1	Pada saat mengerjakan soal, saya mampu memikirkan jawaban yang tidak terpikirkan oleh orang lain	20	90,91	2	9,09	0	0	0	22	100%
2	Jika terdapat soal akuntansi yang sulit, saya tidak menyerah melainkan mempelajari kembali materi terkait	20	90,91	2	9,09	0	0	0	22	100%
3	Saya tidak merasa bosan mengerjakan soal akuntansi meskipun soal tersebut mirip dengan soal sebelumnya	20	90,91	2	9,09	0	0	0	22	100%
Rata-rata		90,91%		9,09%					100%	

Sumber: Data Lapangan

Data menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat originalitas yang sangat tinggi dalam memecahkan soal-soal akuntansi. Dengan rata-rata 90,91% responden memilih kategori *Sangat Setuju*, indikator originalitas dalam kreativitas siswa berada dalam kategori Sangat Baik.

C. Pembahasan

Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran akuntansi. PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam tugas-tugas berbasis proyek yang meniru situasi dunia nyata, sehingga merangsang pemikiran kritis dan solusi kreatif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran akuntansi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah akuntansi. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga belajar mengembangkan ide-ide baru yang orisinal dan aplikatif. Pembelajaran menjadi lebih

bermakna karena dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil studi (Kalapati et al., 2024), yang menemukan bahwa integrasi PjBL dalam mata pelajaran akuntansi secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang mendorong kreativitas. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi. Guru yang mampu membangun kepercayaan diri siswa serta menyediakan bimbingan secara bertahap (scaffolding) akan membantu mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki siswa. Pendekatan ini melibatkan penguatan motivasi intrinsik siswa, memberi kebebasan dalam mengeksplorasi ide, serta merespons setiap upaya dengan umpan balik konstruktif. Selain itu, guru juga perlu berperan sebagai role model dalam menunjukkan fleksibilitas berpikir dan inovasi. Penelitian oleh (et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang difasilitasi guru secara aktif mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa secara menyeluruh,

terutama pada konteks pembelajaran kewirausahaan dan produk kreatif.

Salah satu komponen utama dari pendekatan PjBL adalah keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas proyek. Melalui keterlibatan ini, siswa belajar tidak hanya dari teori, tetapi juga dari pengalaman langsung yang relevan. Proyek-proyek ini menuntut siswa untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi solusi yang mereka tawarkan, sehingga mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi dan soft skills seperti komunikasi dan kerja tim. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam situasi nyata. Studi terbaru oleh Andalusia et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam konteks sekolah kejuruan meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif.

Lingkungan pembelajaran yang didukung oleh teknologi dan fasilitas modern turut mempercepat pengembangan kreativitas siswa. Teknologi memungkinkan hadirnya simulasi, aplikasi, dan media pembelajaran interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Ketika teknologi dipadukan dengan pendekatan berbasis proyek, siswa memiliki peluang lebih besar untuk berkreasi dan menghasilkan solusi yang inovatif. Fasilitas seperti laboratorium akuntansi digital, perangkat lunak simulasi keuangan, serta platform kolaboratif online memberikan ruang bagi siswa untuk menguji dan menerapkan ide-ide mereka. Penelitian oleh Anggadini et al. (2023) mengungkap bahwa penggunaan PjBL yang didukung media digital secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktis, dan kreativitas siswa dalam praktik akuntansi.

Evaluasi dalam pembelajaran seharusnya tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir kreatif yang dilalui siswa. Penilaian berbasis proses seperti portofolio, rubrik berpikir kreatif, dan refleksi diri memungkinkan guru menilai cara siswa memahami dan menerapkan konsep, serta bagaimana mereka mengembangkan solusi. Model asesmen ini memberi penghargaan terhadap orisinalitas

dan pendekatan individual siswa, sehingga mendorong keterlibatan dan kreativitas lebih tinggi. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah. Studi oleh Sucilestari et al. (2023) menunjukkan bahwa asesmen berbasis Problem-Oriented PjBL meningkatkan fleksibilitas, orisinalitas, dan motivasi siswa dalam memecahkan persoalan akuntansi secara inovatif.

Observasi lapangan pada siswa kelas XI IPS1 SMA Kristen Trana menunjukkan bahwa pendekatan ceramah masih mendominasi, yang membatasi ruang kreativitas siswa. Namun, ketika metode studi kasus diperkenalkan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, menandakan kebutuhan akan metode yang lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kreativitas siswa masih dapat dikembangkan dengan pendekatan yang tepat. Kendati demikian, pelaksanaan PjBL menghadapi tantangan seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang dan perencanaan proyek yang matang. Dalam penelitian oleh Rahayu et al. (2021), PjBL terbukti sukses diterapkan dalam mata pelajaran pengantar akuntansi, meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan kreativitas siswa meskipun memerlukan adaptasi kurikulum dan manajemen kelas yang baik.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penguatan bukti bahwa pendekatan PjBL dapat diterapkan secara efektif di sekolah dengan latar belakang daerah, seperti di Maluku Tengah. Temuan ini menjadi penting karena sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada sekolah di wilayah perkotaan dengan sumber daya lebih memadai. Penerapan pendekatan inovatif seperti PjBL di daerah terpencil menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat tumbuh di berbagai konteks jika guru diberikan pelatihan yang memadai dan kurikulum mendukung. Penelitian oleh Sumarna & Amalia (2022) menegaskan bahwa PjBL lebih efektif dalam meningkatkan soft skills dan pola pikir kritis dibanding metode konvensional, terutama bila diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran akuntansi dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI IPS 1 di SMA Kristen Trana,

tingkat kreativitas dalam pembelajaran akuntansi secara umum berada pada kategori cukup baik hingga sangat baik. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan kuesioner yang menunjukkan pencapaian maksimal pada indikator kelancaran berpikir (57,57%), keluwesan berpikir (53,03%), elaborasi (80,30%), dan originalitas (90,91%). Siswa menunjukkan kemampuan untuk berpikir kritis, menyampaikan ide secara fleksibel, mengembangkan solusi kreatif, serta menghasilkan gagasan yang orisinal. Faktor pendukung utama adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek, motivasi intrinsik siswa, dan dukungan guru. Namun demikian, keterbatasan fasilitas belajar masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran dan penyediaan sarana pendukung untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalusia, B., Suranto, S., & Haque, F. (2024). Exploring the Success of Implementing Project-Based Learning Model in Accounting Learning Material. *Jurnal Paedagogy*, 11(2), 238. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i2.10475>
- Andrian, E. (2024). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 9-21. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v2i1.69>
- Anggadini, S. D., Damayanti, S., Suryanagara, G., Sukmawati, I., Fahrana, E., & Fitriyanti, D. (2023). Implementation of Project Based Learning (PBL) In An Effort to Improve Accounting Understanding and Knowledge. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 145-158. <https://doi.org/10.34010/jra.v15i2.9510>
- Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto, K. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dalam Mendorong Kreativitas Siswa. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 208-214. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>
- Ariasmini, N. (2019). Penerapan Metode Resitasi dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Akuntansi 1 di Smk Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 397. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20062>
- Fitriana, F., & Izzati, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Sikap Kreatif Siswa. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.9548>
- Kalapati, R. P. A., Canon, S., Panigoro, M., Hafid, R., & Niswatin. (2024). The Effect of Project-Based Learning Models and Digital-Based Learning Media on Students' Work Skills in Accounting Subjects in SMK Negeri 1 Gorontalo City, Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(10), 373-383. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i101627>
- Martanti, I. W., & Priantinah, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5167>
- Rahayu, R., Suryani, I. P., & Yonnedi, E. (2021). The Implementation of Blended Learning on Introduction to Accounting 1 Subject. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210202.007>
- Ratnaningrum, R., Nurhapsari, R., & Kurniawati, N. O. (2022). Peranan Pemahaman Dasar Akuntansi dalam Meningkatkan Literasi Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 Leuwimunding Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(1), 17-25. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i1.65>
- Rosyidah, N., Rahayuningsih, I., & Hasanah, M. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Ayah

- Dan Ibu Terhadap Motivasi Belajar Anak Yang Menjalani Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Tengah Masa Pandemi Covid-19. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 16(2), 128. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v16i2.4577>
- Selvilianawati, Sulistiyarini, & Syamsuri. (2025). Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i1.8303>
- Sucilestari, R., Ramdani, A., Sukarso, A. A., Susilawati, S., & Rokhmat, J. (2023). Project-Based Learning Supports Students' Creative Thinking in Science Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 1038–1044. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.5054>
- Sumarna, A. D., & Amalia, D. (2022). The Impacts of Project Based Learning Method on the Basic Accounting Competencies. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 43–53. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4354>
- Susilowati, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(4), 625. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.302
- Usman, H., A. Djaha, Z., & Farida Tuati, N. (2024). Application of the Project Based Learning Model in Improving Creativity and Entrepreneurial Skills for Independent Entrepreneur Students at the Kupang Negeri Polytechnic Campus. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(02). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i2-09>
- Warman, E., & Ristiani, I. (2023). Pembelajaran Inovatif Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Quantum Learning Di Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kreativitas Berpikir Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 47–56. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2204>
- Zahra, F., Pohan, D., Aulia, R., & Syahril, S. (2024). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Kelas 1 Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 126–135. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.759>